

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tumariyana, Wiwin. 2003. *Analisis Struktural Novel Perawan Karya Korrie Layun Rampan dan Implementasi Aspek Tokoh dan Penokohnanya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMU*. Skripsi. Yogyakarta : PBSID, FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis struktur novel *Perawan* karya Korrie Layun Rampan. Pendekatan yang dipergunakan dalam novel ini adalah pendekatan struktural yang menitikberatkan pada unsur intrinsik karya sastra yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini peneliti menggambarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, kemudian mengolah dan menafsirkannya. Adapun langkah konkret yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut : Pertama, menganalisis novel *Perawan* secara struktural yang terdiri dari tokoh dan penokohan, alur, latar dan tema. Kedua, implementasi hasil analisis novel *Perawan* khususnya aspek tokoh dan penokohnya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU.

Berdasarkan hasil analisis struktur maka dapat diketahui bahwa tokoh sentral dalam novel ini adalah Dengkeh Bawe. Analisis penokohnya dilukiskan pengarang menggunakan metode analitik dan dramatik. Tokoh Dengkeh Bawe dilukiskan oleh pengarang sebagai gadis yang cantik, cerdas, memiliki semangat belajar yang tinggi, taat pada tradisi, dan berwawasan luas. Tokoh tambahannya adalah Beliur Nempur, Belikar Tana, Datu Jomu, Tiong Goma, Belian, Kakek Kerewaw, dan Dokter. Beliur Nempur dilukiskan sebagai seorang pria yang tampan, cerdas, dan berpendidikan tinggi. Belikar Tana dilukiskan sebagai seorang ayah yang sangat sabar, penyayang, dan selalu menghormati upacara adat. Datu Jomu dilukiskan sebagai seorang ibu yang sabar, selalu melindungi anaknya, penyayang, dan senantiasa selalu mendukung suaminya. Tiong Goma dilukiskan sebagai seorang ayah yang berwatak keras, penyayang, dan sabar. Belian dilukiskan sebagai seorang yang tampan, masih muda, memiliki kekuatan magis dan mampu mengusir roh-roh jahat. Kakek Kerewaw dilukiskan sebagai seorang yang dituakan di *Lou*, paling senior, arif, dan bijaksana, dihormati, disegani, dan ditakuti oleh warganya. Dokter dilukiskan sebagai seorang wanita muda, cantik, menawan, dan sabar.

Latar dalam novel *Perawan* ada tiga macam yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat yaitu Desa Mut, Barong Tongkok dan Tering di Kalimantan Timur. Latar waktu tahun 1998 meliputi pagi, siang, sore dan malam. Adapun latar sosialnya yaitu keadaan masyarakat, sikap masyarakat, tradisi, budaya Dayak, dan bahasa para tokohnya.

Alur yang terdapat dalam novel *Perawan* adalah alur sorot balik. Alur ini menggambarkan ingatan dan kenangan masa lampau Beliur Nempur, Dengkeh Bawe dan tokoh-tokoh lain.

Tema yang terkandung dalam novel *Perawan* adalah kekuatan batin seorang istri dalam mempertahankan kesucian, harga diri, dan keutuhan perkawinan. Dalam novel ini Dengkeh Bawe sebagai seorang keturunan kaum Dayak yang tinggal di pedalaman daerah Kalimantan berusaha untuk tetap mempertahankan kesuciannya,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melaksanakan upacara adat yaitu berupa *nyenteau* dan *tutukng sarap* demi mencari sebuah kebenaran dan harga diri yang tercampakkan ketika bahtera rumah tangganya hampir saja hancur.

Berdasarkan aspek bahasa, perkembangan psikologis, dan latar belakang siswa, dapat disimpulkan hasil analisis novel *Perawan* khususnya aspek penokohan dapat dipergunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMU kelas I Catur Wulan II. Tujuan pembelajarannya adalah siswa mampu memahami, menghayati karya sastra dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan serta mampu menulis prosa, puisi, dan drama. Butir pembelajarannya adalah membahas nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Tahap yang dipergunakan dalam Program Satuan Pembelajaran Sastra meliputi Pelacakan Pendahuluan, Penentuan Sikap Praktis, Introduksi, Penyajian, Diskusi dan Pengukuhan (tes).



ABSTRACT

Tumariyana, Wiwin. 2003. *The Structural Analysis of Korrie Layun Rampan's Novel, Perawan, and Implementation Aspect of Character and Characterization as Literature Course Material in General High School*. A Thesis. Yogyakarta: The Study Program of Indonesian and Traditional Languages Education, The Faculty of Teaching and Educational Science, Sanata Dharma University

This research analyzes the structure of Korrie Layun Rampan's novel entitled *Perawan* (the Virgin). The approach applied toward the novel is structural, which emphasizes the intrinsic elements of a literary piece (i.e., character and characterization, plot, background, and theme). Meanwhile, the method of research used is descriptive. Using this method, the researcher describes the facts that are related to the issues about to observe, and then cultivate and interpret them. Here are the factual steps followed by the researcher. Firstly, the researcher analyzes the novel, *Perawan*, structurally, in which the work's characters and characterization, plot, background, and theme are observed. And secondly, the researcher suggests the implementation of the result of the first step, particularly its characterization aspect, as the literature course material in General High School.

Based on structural analysis of the work, it is found that the central character of the novel is Dengkeh Bawe. Analysis characterization described with dramatic and analytic method. Character of given by the author to Dengkeh Bawe beautiful, smart, curious to learn things, faithful to tradition, and broad-minded girl. Additional characters of the novel are Beliur Nempur, Belikar Tana, Datu Jomu, Tiong Goma, Belian, the old man Karewaw, and the doctor. Beliur Nempur is described as a handsome, smart, and highly educated man. Belikar Tana is described as a very patient and loving father who always puts high respect to traditional ceremony. Datu Jomu is described as a patient, protective, and loving mother who always supports her husband. Tiong Goma is described as a stern but loving and patient father. Belian is described as a handsome young man who has magic to expel bad spirits away. The old man Karewaw is the most senior and wisest man in Lou. He is very respected by his clan. The doctor is a beautiful, charming, and patient young-woman.

There are three backgrounds of the *Perawan*, namely place, time, and social backgrounds. For the place backgrounds are the villages of Mut, Barong Tongkok, and Tering, East Kalimantan; for the time morning, noon, afternoon, and evening of a day in 1998; and for the social the society's condition, attitude, tradition, and figures' languages.

The plot of the *Perawan* is flashback. This plot describes Beliur Nempur, Dengkeh Bawe, and other characters' remembrances and memories of the past.

The theme of the *Perawan* is the inner power of a wife to remain faithful and dignified and to keep her marriage whole. In this novel, Dengkeh Bawe as a Dayaknese woman who lives in the hinterland of Borneo tries to keep her faithfulness and observes traditional ceremony of *nyenteau* and *tutukng sarap* in order to find the truth and the unrecognized dignity when her marriage is about to break down.

Regarding on students' language aspect, psychological development, and cultural background, it is concluded that the analysis result of the *Perawan*, particularly its aspect of characterization, can be used as literature course material in General High School grade one, quarter-year two. The course's end is that the students are able to understand literary pieces, and grasp values that are useful in life as well as students are able to write prose, poem, and drama. Its course object is to discuss the values of the literary piece. The steps taken in the Study Unit Program includes Introduction Tracking, Practical Attitude Determination, Introduction, Description, Discussion, and Testification.

